

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Literatur

2.2.1 *Review Penelitian Sejenis*

Setiap riset tentunya memiliki kajian terlebih dahulu. Hakikat bagian ini dibuat karena akan dipergunakan sebagai bahan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian terkini. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesamaan antara penelitian yang peneliti kerjakan dengan penelitian sebelumnya, berikut perbandingannya:

- 1) Penelitian dari Namira Choirani Fajri tahun 2020 berjudul **“Perlawanan Positif Komunitas Punk Endank Soekamti”** Jurnal Pamator Vol.13 No.1, halaman 57-63. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, gerakan Endank Soekamti memperlihatkan semangat penentangan, tokoh Endank Soekamti dinilai sebagai salah satu kelompok punk Indonesia yang berhasil mengkonkretkan semangat perlawanannya melalui hal yang positif dan tidak menggunakan jalur kekerasan. Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian yakni metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian yakni perjuangan dan semangat label rekaman asal Bandung yakni Fightfall Records sebagai subjek penelitian dalam mengenalkan genre skinhead dan punk pada kaum milenial, serta menggunakan fenomenologi sebagai dasar teori kajian hasil penelitian.

- 2) Penelitian dari Mohammad Insan Romadhan tahun 2018 berjudul **“Proses Komunikasi dalam *City Branding* melalui Budaya Musik Saronen Di Sumenep Madura”** Jurnal Ilmu Komunikasi 6 (2), halaman 79-90. Hasilnya komunikasi yang terjalin dalam prosedur *city branding* Kota Sumenep pada budaya musik saronen berpaut dengan semua konseptualisasi seperti, proses komunikasi satu arah, interaksi dan proses transaksional yang bermaksud untuk membangun rekognisi masyarakat bahwa Kota Sumenep memfokuskan budaya dan pariwastanya sebagai tanda *city branding*. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan metode yakni deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek yakni label musik Indonesia bernama Fightfall Record dalam mengkomposisikan music yang berkualitas lewat musisi yang bertalenta, serta subjek penelitian yakni para pendengar musik punk dan skinhead serta owner label musik tersebut.
- 3) Penelitian dari Romay Noor dan Sawi Sujarwo tahun 2018 berjudul **“Fenomenologi Kenakalan Remaja Punk”** Jurnal Ilmiah Psyche, Vol. 12, No.2, halaman 31-40. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa punk sangat mempengaruhi kedegilan remaja yang dilakukan subjek penelitian ini. Kenakalan remaja pada subjek terjadi semenjak subjek masuk di komunitas punk. Berbeda dengan sebelum masuk di komunitas punk, subjek dahulunya merupakan remaja biasa yang tidak melakukan kenakalan yang dapat berakibat buruk bagi beberapa pihak. Adapun aspek penyebab kenakalan remaja punk yang dilakukan subjek karena pengaruh dari kalangan sosial, lingkungan keluarga yang tidak rukun, musik punk yang mereka dengar,

dan motivasi dari dalam diri subjek untuk melakukan kenakalan yang selama ini menjadi masalah bagi beberapa pihak. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan metode yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada pendekatan yakni penelitian ini fokus pada pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian tersebut memilih pendekatan fenomenologi dan studi kasus, kedua adalah objek penelitian yakni Fightfall Records dan subjek penelitian yakni para pendengaran musik punk skinhead serta owner label rekaman.

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sejenis

No.		Penelitian	Penelitian	Penelitian
		Namira Choirani Fajri (2020)	Mohammad Insan Romadhan (2018)	Romay Noor dan Sawi Sujarwo (2018)
1.	Judul	Perlawanan Positif Komunitas Punk Endank Soekamti	Proses Komunikasi dalam <i>City</i> <i>Branding</i> melalui Budaya Musik Saronen Di Sumenep Madura	Fenomenologi Kenakalan Remaja Punk
2.	Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Kualitatif Pendekatan Fenomenologi dan Studi Kasus
3.	Hasil penelitian	Hasil penelitiannya menunjukkan	Hasilnya komunikasi yang terjalin dalam	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa punk sangat

		<p>bahwa, gerakan Endank Soekamti memperlihatkan semangat penentangan, tokoh Endank Soekamti dinilai sebagai salah satu kelompok punk Indonesia yang berhasil mengkonkretkan semangat perlawanannya melalui hal yang positif dan tidak menggunakan jalur kekerasan.</p>	<p>prosedur <i>city branding</i> Kota Sumenep pada budaya musik saronen berpaut dengan semua konseptulisasi seperti, proses komunikasi satu arah, interaksi dan proses transaksional yang bermaksud untuk membangun rekognisi masyarakat bahwa Kota Sumenep memfokuskan budaya dan pairiwsatanya sebagai tanda <i>city branding</i>.</p>	<p>mempengaruhi kedegilan remaja yang dilakukan subjek penelitian ini. Kenakalan remaja pada subjek terjadi semenjak subjek masuk di komunitas punk. Berbeda dengan sebelum masuk di komunitas punk, subjek dahulunya merupakan remaja biasa yang tidak melakukan kenakalan yang dapat berakibat buruk bagi beberapa pihak. Adapun aspek penyebab kenakalan remaja punk yang dilakukan subjek karena pengaruh dari kalangan sosial, lingkungan keluarga yang tidak rukun, musik punk yang mereka</p>
--	--	---	--	--

				dengar, dan motivasi dari dalam diri subjek untuk melakukan kenakalan yang selama ini menjadi masalah bagi beberapa pihak.
4.	Persamaan	Persamaan terletak pada metode penelitian yakni metode penelitian deskriptif kualitatif.	Persamaan penelitian terletak pada penggunaan metode yakni deskriptif kualitatif.	Persamaan penelitian terletak pada penggunaan metode yaitu kualitatif.
5.	Perbedaan	perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian yakni perjuangan dan semangat label rekaman asal Bandung yakni Fightfall Records sebagai subjek penelitian dalam mengenalkan	Penelitian ini difokuskan terhadap music genre skinhead dan punk melalui branding Fightfall Record dalam mengkomposisikan music yang berkualitas lewat musisi yang bertalenta.	Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada pendekatan yakni penelitian ini fokus pada pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian tersebut memilih pendekatan fenomenologi dan studi kasus, kedua

		genre skinhead dan punk pada kaum milenial, serta menggunakan fenomenologi sebagai dasar teori kajian hasil penelitian.		adalah objek penelitian yakni Fightfall Records dan subjek penelitian yakni para pendengaran musik punk skinhead serta owner label rekaman.
--	--	---	--	---

Sumber: diolah peneliti

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Komunikasi

2.2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan hal terpenting bagi umat manusia, sebab manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dengan sesamanya dan dibentuk lewat suatu kebudayaan yang didasarkan oleh interaksi. Komunikasi ialah proses penyampaian pesan secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk berkomunikasi karena dapat membangun jalinan dengan lingkungan sekitar dengan menggunakan bermacam media, agar pesan dapat tersampaikan secara efektif. Komunikasi dalam sebuah linguistik merupakan komponen yang digunakan untuk menguraikan dua atau lebih suatu tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok (Mulyana, 2005).

Komunikasi berasal dari kata *communication* yang didapat dalam bahasa Inggris dan berasal dari bahasa latin yakni *communis* yang berarti "sama" (*to make*

common). Kata (*communis*) sering disebut sebagai asal mula dari komunikasi yang merupakan biang dari kata latin lainnya yang sejenis. Komunikasi menyampaikan bahwa suatu kontemplasi, makna maupun pesan harus diruntut bersamaan.

Menurut Rogers yang dikutip dari Hafiel Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi bahwa:

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Cangara, 1998, hlm 20).

Dari penyampaian di atas dapat diartikan bahwa komunikasi terjadi bilamana dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menukar pikiran dan menukar informasi agar saling memahami satu sama lain secara menyeluruh.

2.2.1.2 Proses Komunikasi

Effendy mengemukakan bahwa proses komunikasi terjadi karena adanya pesan yang harus disampaikan oleh komunikator pada komunikan dengan menggunakan symbol dan media yang dipilih sebagai pendukungnya. Effendy (2002) dalam buku berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek menguraikan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua, yakni:

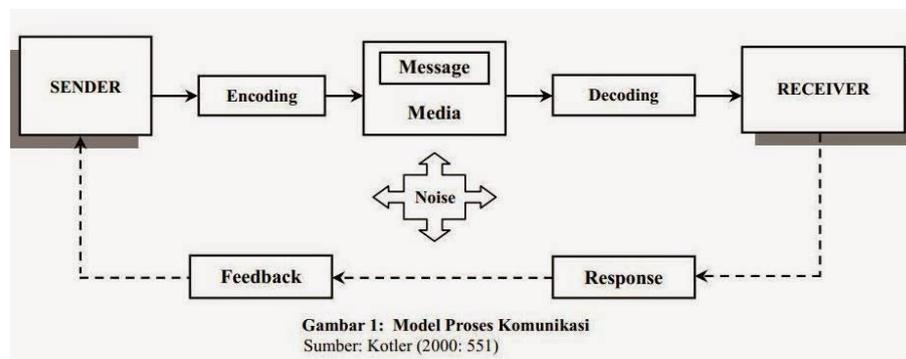
1) Proses Komunikasi Primer

ialah mekanisme pengutaraan opini dan perasaan seorang individu terhadap individu lain dengan media ragam, gambar, warna, dan isyarat secara langsung sehingga dapat mengidentifikasi perasaan komunikator kepada komunikan.

2) Proses Komunikasi Sekunder

Ialah mekanisme penyampaian pesan dengan memanfaatkan media pertama sebagai penyalur informasi. Namun, komunikator menggunakan media kedua yang bersifat efektif untuk mempengaruhi khalayak dalam kuantitas yang banyak.

Media primer yang paling digunakan dalam proses komunikasi ialah ragam bahasa karena sangat mudah dipakai dan dimengerti dalam kehidupan sehari-hari baik secara verbal maupun nonverbal. Sementara media sekunder dilakukan sebagai proses lanjutan komunikasi dengan mempertimbangkan media apa yang akan dipilih untuk menyampaikan suatu pesan dan sasaran yang dituju.



Gambar 2. 1 Proses Komunikasi

Sumber: Kotler (2000)

Kotler menjelaskan bahwa dalam proses komunikasi terdapat beberapa unsur pendukung penyampaian pesan, diantaranya:

- a) *Sender*: merupakan pelaku yang melakukan aktivitas penyampaian pesan, biasa disebut dengan komunikator.

- b) *Encoding*: merupakan proses pergantian daya pikir dalam pola lambang.
- c) *Message*: merupakan peran utama dalam proses komunikasi yang dilakukan komunikator kepada komunikan.
- d) *Media*: merupakan alat penyalur pesan
- e) *Decoding*: merupakan kegiatan penetapan makna yang dilakukan komunikan terhadap pesan yang diberikan komunikator.
- f) *Receiver*: merupakan target yang menerima isi pesan atau biasa disebut sebagai komunikan.
- g) *Response*: merupakan tanggapan yang diberikan oleh komunikan terhadap pesan yang disampaikan. Respon tersebut dapat berupa respon baik, buruk dan netral.
- h) *Feedback*: merupakan lolah balik yang diberikan komunikan.
- i) *Noise*: merupakan hambatan yang tidak terstruktur dalam proses komunikasi sehingga berdampak pada penerimaan pesan. (Kotler, 2000)

Proses komunikasi dapat dilakukan dengan beberapa media, isi pesan dapat disampaikan secara langsung dan berkelanjutan. Dalam mengaplikasikan proses komunikasi, tentunya terdapat unsur pendukung seperti pelaku, pergantian daya pikir, pesan, media, menyerap pesan yang diterima, orang yang menerima pesan, tanggapan, umpan balik terhadap pesan yang diterima dan hambatan dalam menerima pesan. Hambatan dalam penyampaian pesan pastinya akan selalu ada dan memberikan dampak terhadap isi pesan tersebut.

2.2.1.3 Tujuan Komunikasi

Effendy (1993) memaparkan bahwa tujuan komunikasi ditujukan untuk memberikan balasan yang diberikan oleh komunikan dan segala informasi yang kita berikan dapat diterima dengan baik. Tujuan komunikasi diantaranya:

1) Mengubah Sikap (*to change the attitude*)

Tujuan komunikasi jenis ini dilakukan dengan pemberian pesan kepada khalayak agar mereka dapat merubah perilaku yang diinginkan oleh komunikator.

2) Merubah Perspektif (*to change the opinion*)

Merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengubah pendapat khalayak secara signifikan mengenai suatu fenomena yang ada dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

3) Merubah Perilaku (*to change the behaviour*)

Merupakan aktivitas yang dilakukan oleh komunikator untuk merubah tingkah laku komunikan sesuai harapan.

4) Mengubah Khalayak (*to change the society*)

Merupakan aktivitas penyerahan pesan kepada khalayak agar mereka dapat mengangkat isu dan ikut serta dalam pengambilan informasi yang didapatkan.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi dilakukan untuk merubah sikap, perilaku, pandangan dan tatanan masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan memberikan umpan balik yang sesuai dengan harapan komunikator.

2.2.1.4 Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi dilakukan apabila telah memenuhi unsur sebagai jembatan terjadinya proses komunikasi. Jika ada seseorang yang menyampaikan pesan, maka akan didukung dengan sumber, pesan, media, penerima dan umpan balik (Cangara, 2008 hlm 22-24). Maka dari itu, unsur komunikasi dapat diuraikan seperti:

1. Komunikator

Komunikator merupakan sumber yang memberikan seseorang informasi, data, dan pengetahuan. Komunikator merupakan pelaku utama terjadinya proses komunikasi. Cangara menjelaskan bahwa:

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga (Cangara, 2014)

Dalam menjalankan tugasnya, komunikator melibatkan seseorang untuk berinteraksi secara tatap muka maupun menggunakan media kedua yang menghasilkan gambar dan suara.

2. Pesan

Pesan merupakan pokok utama dalam proses komunikasi, bila tidak ada pesan tentunya kegiatan komunikasi tidak akan berarti. Pesan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Media

Media merupakan wadah yang digunakan dalam berinteraksi untuk menyampaikan sebuah informasi kepada penerima (Mulyana, 2007 hlm 70).

Media yang digunakan sangat beragam, contohnya media tatap muka, telepon, SMS, atau melalui media massa dan elektronik seperti Instagram, Facebook, Tiktok, WhatsApp, Televisi, Radio, Majalah, dan sebagainya.

4. Komunikan

Komunikan merupakan orang yang menerima pesan. Komunikan memiliki tanggung jawab untuk memahami isi pesan, komunikan dapat diartikan sebagai penerima, pendengar, *destination* dan *decoder*.

5. Efek

Efek merupakan hal yang dihasilkan dari penerimaan pesan, hasilnya berupa bertambahnya ilmu, hiburan, perubahan perilaku dan perubahan keyakinan atau pendapat (Mulyana, 2007 hl 71).

2.2.2 Komunikasi Lintas Budaya

2.2.2.1 Pengertian Komunikasi Lintas Budaya

Proses komunikasi tentunya melibatkan beberapa persepsi, tingkah laku, dan pemahaman seseorang. Setiap melakukan komunikasi pesan aka diterima baik dan ditafsirkan secara verbal dan nonverbal. Komunikasi lintas budaya sama seperti komunikasi pada umumnya, namun yang membedakan ialah cara atau proses seseorang memahami pesan menurut budaya yang diyakininya. Alo Liliweri dalam buku Gatra Komunikasi Antar Budaya menjelaskan bahwa:

Komunikasi Lintas Budaya merupakan bidang studi yang meneliti beberapa cara yang dilakukan oleh manusia yang memiliki latarbelakang budaya berbeda untuk berkomunikasi dengan orang lain (2001, hlm10).

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi lintas budaya merupakan interaksi antar sesama yang membandingkan sebuah konflik dalam suatu budaya sehingga dapat menciptakan kebudayaan baru, sebagai proses pertukaran simbolik individu yang memiliki latar budaya berbeda didalamnya terdapat kegiatan negoisasi makna.

2.2.2.2 Karakteristik Komunikasi Lintas Budaya

Terdapat beberapa karakteristik dalam komunikasi lintas budaya yang dapat dilihat dari berbagai aspek, hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Pertukaran simbolik

Karakter pertama mengacu terhadap penggunaan simbol secara verbal dan nonverbal yang dilakukan untuk mendapatkan makna.

2) Isyarat Verbal

Karakter kedua mengacu terhadap tindakan seseorang dalam berbuat sesuatu secara lantang dan jelas menggunakan intonasi suara.

3) Komunitas Antarbudaya

Karakter ketiga mengacu terhadap sekelompok individu yang berinteraksi yang memiliki batasan budaya, keyakinan, dan tradisi sehingga setiap budaya dapat saling berinteraksi dan tersebar secara fisik.

4) Makna Bersama

Karakter keempat ialah setiap individu memiliki tujuan untuk mencari arti secara bersamaan, caranya dengan memberi dan menerima proses komunikasi kedua belah pihak.

5) Interaksi Konkret

Karakter kelima ialah melakukan interaksi dengan menunjukkan perilaku, motivasi, aturan, peran individu, lingkungan, psikologis, dan keterampilan sosial dalam bersosialisasi. (Wina dan Fajar, 2021 hlm 11-14)

2.2.2.3 Bentuk Komunikasi Lintas Budaya

Devito menjelaskan bahwa komunikasi lintas budaya memiliki empat bentuk, diantaranya:

1) Komunikasi antarkelompok

Merupakan bentuk komunikasi yang didalamnya terdapat latar belakang individu yang berbeda, mulai dari geografis, agama, perspektif, usia, dan perilaku.

2) Komunikasi antara subkultur dan kultur yang berbeda

Merupakan bentuk komunikasi latar belakang budaya yang berbeda, seperti dokter dengan pengacara.

3) Komunikasi antar subkultur dan kultur dominan

Merupakan bentuk komunikasi yang dilihat dari populasi, contohnya perkumpulan antara manula dan kaum muda.

4) Komunikasi antar gender

Merupakan bentuk komunikasi yang dibedakan melalui jenis kelamin yaitu pria dan wanita (1997, hlm 17).

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi lintas budaya memiliki empat macam bentuk yang berbeda sesuai dengan ciri khas dan kegunaannya dalam proses pertukaran budaya.

2.2.3 Musik

2.2.3.2 Pengertian Musik

Sylado (1983) menjelaskan bahwa music ialah durasi yang patut didengar. Music merupakan bagian termin yang hidup dibawah bayangan dan buaian suara yang berisi untaian nada yang memiliki nyawa untuk menggerakkan pendengarnya. Music merupakan bagian dari estetika keindahan yang terbesit dari pikiran dan perasaan manusia dalam memanifestasikan diri dalam irama yang harmonis. Music terdiri dari komposisi kehidupan berupa pengalaman, norma dan isyarat yang dicampur menjadi satu kesatuan dan menghasilkan instrument dan vocal yang selaras (Syafiq, 2003).

Musik digerakkan oleh komposisi, sedangkan komposisi digerakkan oleh rasa seorang penyair lewat panca indera. Dengan menggabungkan rasa tersebut, music dapat dinikmati dan dirasakan sesuai dengan realitas yang ada yang kemudian dapat diartikan sebagai pemaknaan pengalaman hidup. Dalam mengkomposisikan musik, rasa yang perlu dilibatkan harus selaras dan kreatif agar estetika pengalaman composer dapat terbangun lewat korelasi yang dibangun antara manusia sebagai pendengar dan music sebagai karya yang saling berkaitan satu sama lain (Wiromartono, 2001).

Jamalus mengungkapkan bahwa music terdiri dari dua unsur yakni unsur pokok dan unsur ekspresi yang melingkupi:

a) Unsur Pokok

1. Irama: merupakan rangkaian gerak yang digabung menjadi satu, terbentuk oleh suatu dictum, pola irama, ragam ayunan irama not yang

dapat dirasakan oleh pendengar, irama merupakan salah satu aspek terpenting dalam sebuah musik.

2. Melodi: merupakan kuantitas nada yang ada pada bunyi dan diderukan secara berurutan meliputi nada yang naik turun, singkat dan nada yang meluas dan menyempit.
3. Harmoni: merupakan rampaian nada yang dibedakan dalam tinggi rendahnya agar dapat menghasilkan irama yang selaras, harmoni dan simultan. (Jamalus, 1988)

b) Unsur Ekspresi

1. Tempo: merupakan laju lagu yang digubah dengan memadankan kalimat yang berfungsi untuk mempermudah proses pembuatan dan menyanyikan lagu yang telah diciptakan. Tempo memiliki beberapa macam, yakni *presto* (sangat cepat), *allegro* (cepat), *vivace* (hidup), *moderato* (sedang), *andante* (agak lambat), *adagio* (lebih lambat), *lento* (lambat), dan *largo* (sangat lambat).
2. Dinamik: merupakan vitalitas bunyi yang ditandai dengan kuat lemahnya presentasi bunyi. Umumnya, semakin keras suatu music, maka akan semakin kuat dinamika bunyi yang diraih. Dinamik memiliki beberapa macam yakni *fortissimo* (sangat keras), *forte* (keras), *mezzo forte* (agak keras), *mezzo piano* (agak lembut), *piano* (lembut), *pianissimo* (sangat lembut).
3. Warna Nada: merupakan khas bunyi yang dihasilkan dari sumber yang berbeda dan menghasilkan nada yang berbeda pula. (Jamalus, 1988)

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa music diciptakan dengan komposisi yang digabungkan dengan beberapa unsur pokok dan ekspresi agar tercipta keharmonisan dan estetikaan. Music dibuat dari sang composer yang menceritakan norma dan pengalaman hidup sesuai realitas yang ada di lingkungan sekitarnya.

2.2.3.3 Jenis Aliran Musik

Frekuensi perkembangan music dari tahun ke tahun sangat cergas. Banyak aliran music yang lahir dengan berbagai latar belakang sehingga membentuk jati diri yang terkumkum pada aliran music tersebut. Sila Widhyatama menjelaskan bahwa music memiliki 14 jenis aliran, diantaranya:

1) Reggae

Merupakan jenis musik yang berasal dari Jamaika, Afrika yang berdiri pada tahun 1960. Ciri khas music ini didominasi oleh tempo lambat dan mengarah pada perkembangan lagu ska serta *rocksteady*.

2) Klasik

Merupakan jenis music barat yang lahir dari tradisi seni music kristiani dan orchestra pada abadi ke-21. Music klasik berkembang di Eropa pada tahun 1750 yang digemari oleh kaum bangsawan dan tokoh masyarakat.

3) Hiphop

Merupakan jenis music yang lahir pada tahun 1970-an di Amerika. Music ini berawal dari teknik lagu cepat yakni rap dan beatbox. Pada tahun 80-an genre pop tela berkembang dengan memadankan music rock sehingga menciptakan subgenre coast hip hop, gangsta rap, eats coast hip hop, dan

new school hip hop yang banyak digandrungi pada era 90-an. Ciri lagu hip-hop berisi lirik teriakan protes, instrument cepat dan mengandung rap.

4) *Electronic*

Merupakan music yang difokuskan pada mesin yang dapat memainkan instrumen secara langsung dengan memanfaatkan software. Music electronic lahir pada tahun 1870- an yang dicirikan dari sinyal elektrik sehingga menghasilkan vacuum tube. Tahun 1978 lahir tipe instrument baru yang bernama digital synthesizer. Ditahun 2000- an music elektronik berkembang secara pesat yang ditandai dengan program yang dijalankan untuk membuat music.

5) *Country*

Merupakan jenis music yang identic dengan seorang koboi. Jenis music ini identic dengan unsur music blues dan music gereja yang menggabungkan budaya Mexico-Amerika. Music ini hadir pada tahun 1922 yang dikenalkan oleh seorang musisi John Carson. Hingga pada tahun 1960, jenis music ini berkembang menjadi subgenre nashvillie sound. Jenis ini menjadi prominen di tahun 2000 oleh Taylor Swift dengan judul Tim McGraw.

6) *RnB*

Merupakan jenis music yang lahir di Amerika pada tahun 1940. Music ini bernuansa blues namun digabung dengan sentuhan ritme jazz sehingga lahir genre Rhythm dan Blues atau disingkat menjadi RnB. Tahun 90, genre music ini berkembang karena adanya popularitas contemporary RnB yang dielaborasikan dengan music hip hop sehingga laris manis hingga masa kini.

7) Musik Rock

Merupakan jenis music yang diadaptasi dari aliran country dan blues. Evolusi jenis music ini diakuisi oleh band Led Zeppelin sebagai musisi 70-an yang eksis menciptakan lag aliran rock. Tahun 80, music ini mengalami penurunan sebab dianggap kehilangan kekuatan periklanan dan membosankan. Namun atas kerja keras dari beberapa band yang mengukuhkan music ini, tahun 1991 musik rock mengalami kenaikan pesat yang ditandai lahirnya subgenre rock yakni soft rock oleh Nirvana. Ciri music ini ialah beat keras, lirik lagu yang ekspresif, tempo cepat dan harmonisasi yang rumit.

8) Dangdut

Merupakan jenis music yang diakui oleh seluruh masyarakat Indonesia, music ini populer pada tahun 1950 yang diciptakan oleh beberapa musisi bertema kisah cinta. Jenis music ini dipengaruhi oleh beberapa jenis music lain seperti music Melayu, Arabian dan Hindustan dengan ciri khas tabla sebagai alat musiknya. Proses penerimaan music dangdut ditengah-tengah masyarakat memakan waktu cukup panjang, tahun 1950 musik dangdung dikenal dengan Orkes yang dikenalkan lewat Ellya Khadam yang kental akan nuansa Hindustan, tahun 1960 lahir penyanyi dangdut dari beragam generasi salah satunya adalah Rhoma Irama, tahun 1979 musik dangdut memasuki babak baru dengan banyaknya penjualan kaset lagu dan memasuki masa kejayaan industry music Indonesia, hingga pada era 2000 musik dangdut mengalami perubahan yakni munculnya dangdut koplo yang dikenalkan oleh

Inul Daratista. Perkembangan music dangdut masa kini kian melejit dan disukai oleh remaja, hal ini dibuktikan dengan banyaknya program kontes dangdut yang disiarkan televisi nasional.

9) Pop

Merupakan jenis music yang lahir saat Perang Dunia 1 di Amerika Serikat pada tahun 1918. Koes Ploes, merupakan band yang memperkenalkan music pop di Indonesia pada tahun 1970 yang banyak diminati oleh masyarakat. Music ini masih tetap diminati oleh khalayak karena kemunculan musisi yang mendatangkan angin baru dikancah music nasional sebut saja Krisdayanti, Peterpan, Sheila on 7, The Cangcuters, Ungu, Rossa dan lainnya.

10) Jazz

Merupakan jenis music tertua yang dikomposisikan untuk alat music harmonis seperti piano, terompet dan gitar. Music jazz memiliki ciri khas improvisasi secara berulang, instrument tertentu, tempo tinggi, dan memiliki kemiripan seperti jenis music blues. Music ini berkembang di Indonesia pada tahun 70-an yang dikenal sebagai jazz modern, hingga sampai saat ini jazz mengikuti alur perkembangan zaman untuk memperluas pengaruhnya.

11) Ragtime

Merupakan jenis music yang lahir di akhir abad-19, jenis music ini berasal dari Afrika-Amerika. Pencetus music ini ialah Ernest Hogan pada tahun 1865 yang dipadukan dengan jenis music country.

12) Blues

Merupakan jenis music yang popular dan terpenting dalam sejarah music yang lahir pada abad-19 di Amerika yang berkaitan dengan lagu rohanis dan lagu ritual tradisi Afrika. Music ini dinamai “blue devils” sebab melambangkan halusinasi kesedihan. Awal abad-20 musik ini berkembang pesat dengan melahirkan struktur AAB dibagian irama akhir syair. (2012, hlm 5)

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa music memiliki beragam jenis atau genre dengan ciri khas, kekurangan, dan kelebihan masing-masing. Tak jarang sebuah jenis musik dapat melambungkan nama negaranya karena ciri khas dari penyanyi, instrumen, maupun alat musik yang digunakan sehingga dapat menarik perhatian khalayak.

2.2.3.4 Sejarah Musik Genre Punk di Indonesia

Punk merupakan semangat, ideologi, dan budaya yang melekat dalam kultur masyarakat. Punk lahir di London pada tahun 70-an yang beranggotakan para pekerja yang memiliki persoalan ekonomi. Punk dianggap sebagai symbol kebebasan dengan melakukan aksi demo, music, dan seni sebagai media menyerukan sebuah gagasan. Dalam bidang fashion, punk memiliki ciri khas tersendiri dengan menggunakan konstituen fashion jeans model skinny dan ripped, jaket kulit, dan sepatu bot yang dikenakan secara bersamaan.

Craig O’Hara menjelaskan bahwa Punk memiliki tiga pengertian yaitu punk sebagai trend remaja dalam busana dan musik, punk sebagai keberanian, pemberontak dan perjuangan kebebasan, serta punk merupakan pola perlawanan yang menghasilkan

sebuah kebudayaan baru berupa gaya hidup, komunitas dan music (1999). Kelahiran budaya punk banyak disalah artikan sehingga menciptakan stigma negative yang lekat dengan kekerasan dan kebebasan tanpa batas. Berbeda dengan budaya punk di Amerika Serikat yang prosesnya lebih tersusun rapi.

Kultur punk Amerika dibentuk sebagai aksi protes masyarakat terhadap pemerintah sehingga melahirkan aliran music sebagai gerakan besar dalam mengkritik kinerja suatu rezim. Bagi praktisi music, para musisi punk lebih senang untuk memilih dan menciptakan lagunya sendiri atau bekerjasama dengan label rekaman independent sebagai protes terhadap industry music yang berpihak pada label music besar dan menguntungkan.

Punk di Indonesia lahir pada tahun 80 dan berkembang ditahun 90 akibat kemunculan band rock Metalica di Lebak Bulus, Jakarta sedangkan di Surabaya, punk lahir pada tahun 1996. Komunitas punk di Indonesia cenderung mengekspresikan kegelisahan hidupnya lewat music dengan mengangkat tema sosial, pergaulan bebas seperti sex, kekerasan, kecanduan obat dan rasa putus asa. Lahirnya punk dikalangan masyarakat tentunya menciptakan sebuah kebudayaan baru, Widya dalam buku Punk Ideologi Yang Disalahpahami menjelaskan bahwa hadirnya punk sebagai komunitas terhitung relatif sedikit namun dari komunitas tersebut terdapat jenis golongan punk yang dapat dibedakan, diantaranya:

a) *Anarcho Punk*

Ialah jenis komunitas punk yang keras karena dikaitkan dengan kekerasan dan sering menutup diri dari lingkungan sekitar. Jenis punk ini kerap mengikuti bentrok antar komunitas yang dapat merugikan beberapa pihak.

Paham yang dianut yakni Anti *Authoritarianism*, Anti *Capitalist*, *Crass*, *Conflict*, *Flux of Pink Indians*.

b) *Crust Punk*

Ialah jenis komunitas punk yang paling kejam dibandingkan *Anarcho*, sebab mereka sering melakukan kegiatan pemberontakan dan hanya bersosialisasi hanya dengan sesama jenis golongannya. Paham yang dianut ialah *Crusties*.

c) *Glam Punk*

Ialah jenis komunitas punk yang terdiri dari seniman yang kerap membuat karya sebagai media ekspresi terhadap kehidupan. Mereka tidak pernah bertikai dengan komunitas lain maupun lingkungan sekitar.

d) *Hardcore Punk*

Ialah jenis komunitas yang memiliki jiwa pembantah dan sering memiliki masalah dengan sesama anggota. Mereka menyukai music *punk rock* dengan tempo yang cepat.

e) *Nazi Punk*

Ialah komunitas yang menganut paham Nazi, jenis komunitas ini lahir pada tahun 1970 di Amerika Serikat dan menamai karya music mereka dengan *Rock Against Communism* dan *Hate Core*.

f) *The Oi*

Ialah jenis komunitas punk yang sering membuat kericuhan dilingkungan masyarakat terutama saat kompetisi sepak bola yang dapat memakan korban jiwa, ditambah mereka sering mengalami masalah dengan komunitas lain seperti *Anarcho* dan *Crust Punk*. Anggota komunitas ini dinamai *Skinheads*

yang memeluk pandangan “kerja keras itu wajib”, dalam bermusik mereka lebih berani mengungkapkan kehidupannya disbanding komunitas lain.

g) *Queer Core*

Ialah jenis komunitas punk yang lahir dari perpecahan *Hardcore Punk* pada tahun 1985, berisi sekelompok individu yang memiliki gangguan seksual seperti lesbian, homoseksual, biseksual dan transeksual.

h) *Riot Girrl*

Ialah jenis komunitas yang lahir pada tahun 1991, beranggotakan wanita yang keluar dari *Hardcore Punk*.

i) *Scum Punk*

Ialah jenis komunitas punk yang tertata hidupnya sebab anggotanya sangat menjauhi hal yang dapat merusak fisik dan kesehatan. Anggotanya lebih mengutamakan kebersihan, kenyamanan, kesehatan dan moral sehingga disebut sebagai *Straight Edge Scene*.

j) *The Skate Punk*

Ialah jenis komunitas yang selera musiknya masih berkaitan dengan *Hardcore Punk*, anggotanya sering melakukan kegiatan *skateboard* dan *surfing*.

k) *Ska Punk*

Ialah jenis punk yang sangat menarik sebab music yang dihasilkan merupakan paduan antara punk dengan reggae, bila music dimainkan banyak orang yang menari dengan ciri khasnya yang sangat semangat dan mengikuti beat lagu yang disebut dengan *Skanking* atau *Pogo*.

1) *Punk Fashion*

Ialah jenis punk yang anggotanya memiliki cara berpakaian *eye catching*. Mereka identik dengan pakaian serba hitam, jaket kulit dan sepatu bot yang dihiasi dengan anting piercing, rantai dan gelang *spike*, serta tampilan rambut mereka bergaya *mohawk*. (Widya, 2010 hlm 4)

Selain bidang fashion, kultur punk juga menciptakan aliran dalam bermusik yang berisi mengenai penentangan yang bertujuan untuk profitable. Widya menjelaskan bahwa punk memiliki aliran musik, yakni:

1) *Classic Punk Rock*

Aliran music ini sangat melekat dengan unsur *rock n roll* pada tahun 1970 dengan ciri khas ritme cepat dan agak agresif, kiblat aliran music ini terpaku pada band asal Amerika Serikat yakni *The Beatles* dan *Elvis Presley* namun sayang banyak yang mengakui bahwa lagu mereka ini cukup membosankan dan menyekap. Pada era ini banyak band yang lahir dan terkenal semacam *Sex Pistols*, *Ramones*, *The Clash*, *The Dammed* dan *The Jam*.

2) *New Wave*

Aliran music ini sangat lirih dan emosional, syair lagu berisi tentang perdamaian. Musisi aliran music ini didominasi dari negara Inggris yang disebut dengan *britt pop* atau *britt rock*. Band yang dilahirkan aliran music ini yakni *The Cure*, *The Police*, *The Jam* dan *Super Grass*.

3) *Raw Punk*

Aliran music ini mengandalkan kecepatan dengan ciri khas ketukan 1/24. Tempo aliran music ini menggambarkan suku Indian yang menentang

Amerika karena riasan penikmat musiknya berambut mohawk dan jaket penuh *spike*.

4) *Hardschool Punk*

Aliran music ini ber isu politik, rivalitas, dan independensi beropini. Aliran music ini sering mengajarkan hidup lurus yang dikenal sebagai *hardcore punk*.

5) *Melodic*

Aliran music ini lahir dari perpaduan antara music *raw punk* dan *punk rock* yang identic dengan kegembiraan, contoh band nya ialah *Blink 182*.

6) *Emo*

Aliran music ini lahir dari penyesuaian *punk rock pop* dengan lirik penuh amarah, hadir karena banyak kekerasan yang terjadi pada *hardcore punk* serta ketidaknyamanan pada MacKaye sehingga aliran ini berubah menjadi music politik, ciri khas aliran music ialah memainkan alat music menggunakan perasaan yang mendalam.

7) *Gothic Punk*

Aliran music yang lahir dari kaitan *punk* dan *gothic*, isi lagu menceritakan sebuah mitos, dan menggunakan pelafalan retro fiksi ilmiah dalam film horror. Pelopor aliran music ini ialah band bernama The Misfits pada 1977.
(Widya, 2010 hlm 61)

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa musik punk di wilayah Indonesia terbagi kedalam beragam jenis, bukan hanya musik punk telah merambah ke bagian budaya seperti busana dan tren *fashion* saat ini yang kerap banyak digunakan oleh

sebagian pecinta musik punk sebagai identitas. Sedangkan musik punk sendiri memiliki beragam isu dan topik bermayoritaskan permasalahan sosial dan konflik kehidupan yang terjadi di tengah masyarakat, demikian banyak karya musik punk mendominasi kultur budaya dan konflik yang ada di Indonesia maupun lainnya.

2.2.4 Label Musik

2.2.4.2 Pengertian Label Musik

Label musik merupakan perusahaan yang bertugas untuk memasarkan rekaman video dan music yang bertujuan untuk mendapat keuntungan melalui proses pengelolaan grup band atau soloist, rekaman hingga promosi. Tugas utama perusahaan rekaman ialah memberikan fasilitas perekaman lagu, membuat album dalam bentuk fisik seperti kaset dan CD, memasarkan produk, menerbitkan hak cipta, mengatur kontrak pekerjaan dan manajemen artis yang bersangkutan. Label rekaman Indonesia yang populer (seperti yang dikutip dalam bliaudio.com) memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembuatan sebuah lagu. Secara harfiah, Idhar dan Rendy (2020) memaparkan bahwa terdapat empat elemen dalam pemajuan ekosistem music, diantaranya:

- 1) Perlindungan, yakni melindungi music lewat pengarsipan sebagai salah satu upaya pengamanan, investasi, publikasi dan pemeliharaan.
- 2) Pengembangan, yakni mengembangkan music dengan cara distribusi, pementasan, apresiasi, dan pendidikan.
- 3) Pemanfaatan, yakni memanfaatkan dukungan dari investor dan apresiator.
- 4) Pembinaan, yakni pengarahan secara lanjut dengan melewati proses

penguatan kualitas dan pembelajaran melalui sarana dan fasilitas edukasi yang telah disediakan.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi music harus kita lestarikan sebagai tujuan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan. Dalam fokus penelitian ini, peneliti akan mengambil poin kedua yakni pengembangan music punk di Kota Bandung melalui label rekaman Fightfall Records. Hal tersebut dipaparka oleh Angga (seperti yang dikutip dalam viva.co.id) selaku owner label rekaman D-Throne Record & Merchandise.

Beliau memiliki anggapan terhadap punk karena kebanyakan dari mereka hidup dijalanan, sehingga ketika mereka ingin berkarya tidak ada wadah untuk menaungi karya tersebut. Alasan Angga memilih mendirikan label rekaman music aliran metal dan punk bagi musisi kota Bandung karena beliau ingin melihat karya anak Punk tidak disepelekan lagi oleh masyarakat dan hal ini menjadi bukti bahwa bahnyaknya karya music punk membuat Indonesia selangkah lebih maju dibanding Eropa.

2.2.4.3 Jenis Label Musik

Label rekaman musik menurut jenisnya terdapat 3 macam (seperti yang dikutip dalam cekaja.com), diantaranya:

1) Major Label

Merupakan label rekaman yang dimiliki oleh orang handal sebab perlu dana yang besar, jika seorang musisi masuk dalam label ini mereka akan diberikan fasilitas untuk mempromosikan karya nya lengkap dengan tempat latihan

bernyanyi dan alat lain sebagai penunjang keberhasilan sebuah karya. Kekurangan dari label ini ialah musisi tidak sepenuhnya mendapat keuntungan dari hasil pemasaran karena adanya potongan dari fasilitas yang diberikan selama karya sedang dibuat. Contoh label music berjenis Major Label ialah Universal Musik, Warner Musik, Sony Music Entertainment, Trinity Optima Production.

2) *Independent Label*

Merupakan label rekaman bersifat kecil karena berdistibusi secara mandiri. Kelebihan perusahaan ini ialah musisi mendapat semua keuntungan dari hasil penjualan dan perusahaan lebih membebaskan musisi nya untuk mengekspresikan karya yang akan dibuat. Namun, kekurangan perusahaan label ini berada pada strategi promosi dan dan distribusi yang dilakukan. Contohnya Kolibi Rekords, Nanaba Records, Tandem Tapes, dan Elevation Record.

3) *Net Label*

Merupakan label rekaman non profit yang proses produksinya dilakukan secara digital, tidak memiliki album, dan melakukan promosi sekaligus. Contohnya Kosmic Free Music Foundation (1991-1999), Yesnowave Musik dan StoneAge Records.

2.2.5 Masyarakat

2.2.5.1 Pengertian Masyarakat

Mayarakat dalam bahasa inggris digunakan dengan istilah “*society*” yang berasal dari suku kata latin “*socius*” yang bermakna “kawan”. Sedangkan dalam

istilah arab, masyarakat dikenal sebagai akar kata syaraka yang bermakna “ikut serta, berpartisipasi”. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan seseorang yang berpartisipasi dalam kelompok tatanan sosial. Masyarakat dalam pemahaman para ahli diartikan berbeda, menurut Koentjaraningrat masyarakat merupakan sekelompok individu yang saling berinteraksi (2009, hlm 116). Sedangkan menurut ahli lain menyatakan masyarakat merupakan satuan individu yang melakukan interaksi sosial secara terus menerus (Susanto, 1999 hlm 6). Masyarakat merupakan manusia yang menempati daerah tertentu dan melakukan hubungan sosial dengan sesamanya untuk memenuhi kebutuhan dalam menjalin kebersamaan dalam latar belakang dan budaya yang sama (Sinaga, 1998 hlm 143).

Herskovits dalam Saebani menjelaskan bahwa masyarakat merupakan sekompok manusia yang teroganisir untuk mengikuti starata hidup tertentu yang memiliki kebiasaan, adat istiadat, perilaku dan perasaan yang sama. Mereka memberikan batasan dan mengelompokkan orang-orang guna mempermudah interaksi. Dalam masyarakat, terdapat prosedur dan yuridiksi sebagai pengatur dan membantu dalam mengawasi kelompok tertentu meliputi tingkah laku, kebebasan, dan norma yang dibuat untuk mengatur kesejahteraan relasi sosial (2017 hlm 137).

Masyarakat akan terus melakukan interaksi secara bersama sebagai bentuk dari kehidupan, sehingga masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya kesadaran bahwa manusia merupakan bagian dari sebuah kesatuan.
- 2) Manusia adalah makhluk sosial, mereka tidak dapat hidup sendiri. Dalam konsep bermasyarakat setidaknya manusia berinteraksi dengan satu orang dan hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang atau anggota.

- 3) Menciptakan sebuah kebudayaan, mengembangkan dan memelihara kebudayaan tersebut.
- 4) Berinteraksi jangka panjang sehingga menciptakan sistem komunikasi dan peraturan dari hasil interaksi tersebut (Soekanto, 1983).

2.2.5.2 Macam-Macam Masyarakat

Menurut ahli, masyarakat terdiri kedalam dua macam jenis yakni masyarakat modern dan masyarakat tradisional, berikut penjelasannya:

1) Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah manusia yang tidak terikat dengan tradisi sebagai faktor penghambat kemajuan suatu wilayah dalam menerapkan nilai baru secara objektif (Sinaga, 1988). Amiruddin secara hukum menjelaskan bahwa masyarakat modern memiliki kekompaan sosial yang terstruktur (2010, hlm 205). Solidaritas tersebut dilatarbelakangi oleh pengkhususan yang bergantung pada fungsi masyarakat dalam sebuah kelompok. Bila masyarakat tidak terhubung dengan tradisi, maka mereka membutuhkan hukum yang bersifat rekonstruktif (Chairuddin, 1993 hlm 116).

2) Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional adalah manusia yang terhubungan dengan tradisi yang telah diturunkan secara turun temurun. Ciri khas masyarakat tradisional adalah mudah berprasangka terhadap hal baru seperti pemikiran logis yang dapat mempengaruhi perilaku (Sinaga, 1988 hlm 152). Maka masih banyak masyarakat tradisional yang bersikap statis dan tidak ada

perubahan yang menonjol dalam kehidupannya (Bouman, 1980 hlm 53). Hal yang membedakan masyarakat modern dengan masyarakat tradisional adalah ketergantungan masyarakat terhadap lingkungan alam. Faktor ketergantungan masyarakat tradisional terhadap alam ditandai dengan proses penyesuaian terhadap lingkungan alam. Oleh karena itu masyarakat tradisional mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi ciri pembeda dari masyarakat modern. Adapun karakteristik pada masyarakat tradisional diantaranya:

- a) Orientasi terhadap nilai kepercayaan kebiasaan dan hukum alam tercermin dalam pola berpikirnya
- b) Kegiatan ekonomi masyarakat bertumpu pada sektor agraris
- c) Fasilitas pendidikan dan tingkat pendidikan rendah
- d) Cenderung tergolong dalam masyarakat agraris dan pada kehidupannya tergantung pada alam sekitar
- e) Ikatan kekeluargaan dan solidaritas masih kuat
- f) Pola hubungan sosial berdasar kekeluargaan, akrab dan saling mengenal
- g) Kepadatan penduduk rata-rata perkilo meter masih kecil
- h) Pemimpin cenderung ditentukan oleh kualitas pribadi individu dan faktor keturunan (Dannerius Sinaga, 1988: 156).

Berbeda dengan Sinaga, Selo Soemardjan mencirikan masyarakat tradisional kedalam lima karakteristik seperti kedisiplinan yang dihasilkan dari tradisi, masyarakat homogen, budaya malu (shame culture) yang diawasi oleh lingkungan sosial, sistem sosial didasari kepentingan bersama, serta masih menjaga kekeluargaan dan kepercayaan antar masyarakat (1993, hlm 62-68).

2.2.5.3 Fungsi Masyarakat

Masyarakat menurut Soekanto dapat dinilai dari sudut pandang fungsionalnya. Berikut empat fungsi masyarakat yang dikatakan oleh Soekanto, diantaranya:

1) Fungsi Pertahanan

Fungsi ini diadaptasi oleh masyarakat dalam mempertahankan jalinan antar masyarakat sebagai sistem sosial dan kebudayaan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan prinsip tertinggi masyarakat yang diorientasikan pada fenomena yang ada pada diri masyarakat.

2) Fungsi Habitulasi

Fungsi ini digunakan oleh masyarakat dalam menjaga perilaku dan nilai baru. Hal ini disebut sebagai fungsi adaptasi, bagaimana seorang petinggi dapat menjaga masyarakatnya dari dunia luar agar mereka tidak dapat mengubah perilaku.

3) Fungsi Mencapai Tujuan

Fungsi ini digunakan oleh masyarakat mengenai hubungan manusia dalam bentuk karakter. Fungsi ini digunakan sebagai penentuan tujuan dan mobilisasi masyarakat agar mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

4) Fungsi Integrasi

Fungsi ini digunakan dalam mengkoordinasi masyarakat dalam sebuah sistem organisasi dan mengawasi peran individu terhadap divisi tertentu (1983, hlm 176).

2.3 Kerangka Teoritik

2.3.1 Teori Fenomenologi Sosial Alfred Schutz

Abad ke-18 merupakan puncak fenomenologi sebagai sebuah teori yang digunakan untuk dasar pengetahuan. Pengetahuan tersebut diyakini sebagai dasar

empiris atau sesuatu yang dapat diterima oleh panca indera seseorang. Joann Heinrich Lambert merupakan pencetus kata 'fenomenologi', kemudian lahirlah Imanuel Kant seorang filsuf yang menuai tulisannya menggunakan fenomenologi. Tahun 1899, Franz Brentano menggunakan fenomenologi sebagai psikologi deskriptif dan lahirnya pemikiran Edmund Husserl bahwa fenomenologi sebagai pengalaman "kesengajaan".

Fenomenologi berawal dari kata "*Phemomenon*" yang artinya keadaan yang terjadi secara nyata, sedangkan "*Logos*" yang berarti ilmu. Fenomenologi ialah basis untuk memahami sesuatu secara sadar agar dapat memahami fenomena melewati pengalaman. Kuswarno (2009) menjelaskan bahwa fenomenologi berusaha untuk mencari eksposisi makna dan konsepsi dalam konteks intersubjektivitas. Hal ini mengasumsikan bahwa manusia sebagai objek dan subjek yang sangat aktif dalam mempelajari fenomena sekitar sebagai pengalaman hidup.

Fenomenologi menggambarkan perilaku manusia merupakan sebuah fenomena tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan mencari pemahaman dalam membangun makna konsep yang bersifat intersubjektivitas. Schutz juga menggambarkan fenomenologi sebagai pendekatan yang sistematis, komprehensif serta praktis untuk memahami masalah sosial. Sebagai penghubung konseptual, ide Schutz berguna untuk penilaian fenomenologis yang bersifat sosial secara bersama. Pemikirannya merupakan akar kontemplasi murni karena sebagai sosiolog pemikiran Schutz sangat intim dengan Weber tentang sebuah makna dan motif. Cara merekognisi makna pengalaman dapat dilakukan melalui proses tipikasi yaitu

proses penafsiran dan pemberian makna kepada tindakan akan membentuk tingkah laku.

Fenomenologi memiliki tujuan untuk mengenali dunia dalam suat pandang orang yang mengalami langsung sebuah peristiwa. Seorang peneliti fenomenologi diharuskan untuk mencari tahu sebab akibat terjadinya sebuah fenomena yang ada dengan mempertimbangkan beberapa komponen kehidupan. Kuswarno dalam buku *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian* memaparkan bahwa:

“Memahami metodologi fenomenologi, akan lebih jelas dengan mengikuti pemikiran Schutz. Seperti tlah dikemukakan sebelumnya dial ah yang pertama kali membuat penelititan sosial berbeda dari pendahulunya, yang berorientasi postitivistik. Walaupun pelopor fenomenologi adalah Huuserl, Schutz adalah orang pertama yang memaparkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial. Itulah sebabnya dalam pembahasan metodologi fenomenologi, Schutz mendapat prioritas tama. Selain itu, melalui Schutz-lah pemikiran-pemikiran Husserl yang dirasakan abstrak pada masa itu dapat dimengerti.” (2009:38)

Fenomenologi sosial menggali intersubyektivitas untuk mejawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kita mengetahui motif, keinginan dan makna tindakan orang lain?
2. Bagaimana kita mengetahui makna keberadaan orang lain?
3. Bagaimana kita dapat memahami sesuatu secara mendalam?
4. Bagaimana hubungan timbal balik dapat terjadi?

Schutz beranggapan bahwa motif ialah alasan yang dilakukan subjek untuk melakukan sesuatu yang dilakukan sesuai dengan perbuatan sehingga menciptakan dorongan seseorang untuk menciptakan suatu perilaku dalam mencapai kepuasan

tertentu. Schutz menyebut, pengalaman seseorang dapat terjadi karena pembentukan fenomena yang ia lakukan sehingga dapat menjawab beberapa motif masa lalu dan motif masa depan yang dilakukan subjek dalam melakukan sebuah tindakan.

Tindakan sendiri dibentuk karena adanya motif dari seseorang, Schutz mengkaji bahwa tindakan yang dilakukan manusia dapat memberikan makna yang berarti bagi kehidupannya. Tindakan yang dilakukan subjek atas motif dapat menghasilkan makna tersendiri, bahwasanya pembentukan objek dilakukan atas pengalaman pribadi subjek yang melatarbelakangi kehidupan tertentu. Fenomenologi Schutz dapat mempelajari bagaimana seseorang dapat mempelajari lingkungan sekitar. Untuk mempelajari interaksi sosial Schutz mengatakan ada empat tipe ideal dalam fenomenologi, diantaranya:

- a) *The Eyewitness* (saksi mata): seseorang yang dapat memberitahu pesan kepada peneliti yang telah terjadi dan diamati oleh orang tersebut.
- b) *The Insider* (orang dalam): seseorang yang memiliki koneksi dengan suatu organisasi daripada peneliti. Peneliti menerima informasi dari orang dalam sebagai bukti benar karena pengetahuannya lebih luas daripada peneliti.
- c) *The Analyst* (analisis): seseorang memberikan informasi penting pada peneliti dengan mengumpulkan dan mengkategorikan secara relevan.
- d) *The Commentator* (komentar) terdapat empat elemen pokok pemberi komentar fenomenologi sosial, yaitu:
 1. Perhatian terhadap actor.
 2. Perhatian terhadap kenyataan pokok dan sikap alamiah.

3. Memusatkan perhatian pada masalah mikro.
4. Memperhatikan perubahan melalui proses pertumbuhan tindakan untuk memahami tatanan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.

Ada beberapa tipikasi yang penting untuk dihubungkan dengan intersubektivitas, diantaranya:

- 1) Pengalaman, merupakan segala sesuatu yang dapat dikenali oleh subjek mengenai objek yang diteliti sehingga keberadaannya dapat dilandasi pengetahuan umum.
- 2) Benda-benda, merupakan sesuatu yang dianggap dapat mewakili sesuatu.
- 3) Kehidupan sosial, merupakan sistem yang dialami oleh seseorang mengenai pengalaman dalam kehidupan yang bersifat sosial.

Konsep Fenomenologi Schutz berfokus kepada ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh individu yang terdiri dari keterampilan pengetahuan dan pengetahuan yang berguna sehingga nantinya akan merujuk pada sebuah isi, makna, intensitas, dan waktu. Hal tersebut membuat Schutz terpaku kedalam keseharian yang menghasilkan sebuah ilmu sosial.

2.3.2 Teori Hierarki (Motif Kebutuhan) Abraham Maslow

Abraham Maslow, seorang psikologis klinis mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkatnya. Maslow menyatakan bahwa bahwa tingkat kebutuhan paling rendah adalah kebutuhan fisiologis, disusul kebutuhan lain seperti kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan ego, dan aktualisasi diri (Sumarwan, 2011). Maslow memaparkan kelima kebutuhan tersebut sebagai berikut:

Robbin dan Judge menyatakan bahwa terdapat 5 kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

- 1) Kebutuhan aktualisasi diri (*Needs for Self Actualization*), dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang dan pemenuhan diri sendiri.
- 2) Kebutuhan penghargaan (*Esteem needs*), meliputi penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi dan pencapaiannya serta faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status pengakuan dan perhatian.
- 3) Kebutuhan sosial (*Affiliation or acceptance needs*), meliputi rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan dan persahabatan.
- 4) Kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja (*Security or safety needs*), meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.
- 5) Kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*), meliputi rasa lapar, haus, berlindung, seksual dan kebutuhan fisik lainnya (2011, hlm 187).

Maslow berpendapat bahwa individu berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih pokok sebelum mengarahkan perilaku kearah kebutuhan yang paling diinginkan. Apabila kebutuhan seseorang sangat kuat, maka semakin kuat pula motivasi orang tersebut menggunakan perilaku yang mengarah pada pemuasan kebutuhannya. Kaitan teori motivasi kebutuhan dengan motif masyarakat Kota Bandung mendengarkan musik punk adalah ingin mengetahui seberapa besar seseorang terdorong untuk memenuhi kebutuhannya dan ingin mencari tahu lebih dalam kebutuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dalam mendengarkan musik punk.

2.3.2 Teori Tindakan Sosial Max Weber

Weber lahir di Jerman pada 1864, ia merupakan seorang professor ekonomi di Heidelberg. Pada 1905 ia menerbitkan sebuah karya berjudul "*The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*" yang berisi tentang kesalehan ibunya dan bagaimana Weber mempelajari sebuah agama. Weber sebagai ahli ekonomi menganalisis sebuah perkembangan pasar dalam pola perubahan perilaku masyarakat, terutama aspek tindakan individu. Weber menyatakan bahwa tindakan merupakan konsep yang bersifat subjektif, sehingga dapat memperhitungkan perilaku yang dilakukan oleh individu dalam mencapai sebuah tujuan (1964, hlm 88).

Weber dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat kategori tindakan yang dapat membedakan seseorang untuk mencapai tujuannya, yakni:

- 1) Tindakan sosial digambarkan dengan kelompok individu, memperlihatkan bagaimana individu berinteraksi dan berperilaku sebagai orientasi penilaian untuk membedakan tindakan yang dilakukan individu dan kelompok.
- 2) Tindakan kegagalan yang didasari oleh masa lalu, sehingga masa kini digunakan sebagai makna pembelajaran.
- 3) Tindakan menghasilkan sebuah makna yang dapat diorientasikan melalui pengaruh positif yang diberikan individu maupun kelompok dalam sebuah fenomena yang terjadi secara berulang.
- 4) Tindakan dikatakan subjektif ketika seseorang mampu memberikan makna, tindakan ini dapat dilihat saat seseorang memaknai tindakan ekonomi yang dinilai sebagai tindakan sadar sebab ekonomi bukan aspek pertimbangan

subjek namun sebuah kebutuhan yang diyakini untuk memenuhi kehidupan (1968, hlm 22-23).

2.3.3 Teori Konstruksi Realitas Sosial Peter Berger

Realitas sosial merupakan fakta yang berdasar dalam kehidupan. Realitas sosial ditafsirkan oleh pemikiran manusia dan berkembang menjadi kenyataan melalui kesepakatan bersama, sosialisasi dan kebiasaan. Peter Berger dan Thomas Luckman dalam *“The Social Construction of Reality”* terjemahan Basri mengemukakan bahwa:

“Proses konstruksi realitas dimulai ketika seorang konstruktor melakukan objektifikasi terhadap suatu pernyataan yakni melakukan persepsi terhadap suatu objek. Selanjutnya, hasil dari pemaknaan suatu proses persepsi itu diinternalisasikan kedalam diri seorang konstruktor. Dalam tahap inilah dilakukan konseptualisasi terhadap suatu objek yang dipersepsi. Langkah terakhir adalah melakukan eksternalisasi atas hasil dari proses perenungan secara internal tadi melalui pernyataan-pernyataan. Alat membuat pernyataan tersebut tiada lain adalah kata-kata atau konsep atau bahasa.” (1990, hlm 199)

Dapat disimpulkan bahwa manusia melakukan sebuah pengamatan terhadap cara pandang seseorang mengenai sebuah fenomena. Hasilnya dikaji dan dianalisis melalui pemikiran manusia tersebut dan diyakini melalui sebuah pernyataan makna berbentuk bahasa. Bila diartikan, konstruksi realitas sosial merupakan buah pemikiran manusia yang dipresentasikan dalam sebuah tindakan, sikap dan pandangan manusia itu sendiri sehingga dapat menghasilkan sebuah makna melalui komunikasi yang diperbuah oleh manusia.

Berger dan Luckman mengkonstruksikan teori realitas sebagai gambaran sosial melalui tindakan dan interaksinya kedalam sebuah peristiwa yang menyebutkan

bahwa manusia melakukan proses dealektika antar individu melalui tiga fase, diantaranya:

- 1) Eksternalisasi, adalah upaya menumpahkan atau mengekspresikan diri manusia kedalam sebuah tindakan.
- 2) Objektivasi, adalah hasil yang dicapai dari eksternalisasi dimana fisik dan mental mengalami sebuah perubahan.
- 3) Internalisasi, adalah pemahaman dasar mengenai dunia sebagai sesuatu yang bermakna bagi kenyataan sosial oleh individu dan orang lain.

Teori konstruksi realita sosial memiliki tiga macam konstruktivisme yang dapat digunakan untuk memandang realitas dibentuk oleh seorang individu, diantaranya:

- 1) Konstruktivisme Radikal, berkaitan dengan orang yang memandang perspektif radikal akan menyingkirkan hubungan keilmuan dengan kenyataan sebagai kebenaran. Realitas yang dibentuk oleh persepsi khalayak dan tidak selalu sama dengan kehidupan nyata.
- 2) Realisme Hipotesis Pengetahuan
Yakni sebuah spekulasi dari struktur realitas menuju pengetahuan dan mempengaruhi khalayak dalam mengkonstruksi sebuah realitas.
- 3) Konstruktivisme Biasa
Yakni konstruktivisme yang dominan digunakan dalam memahami pengetahuan sebagai gambaran realitas.

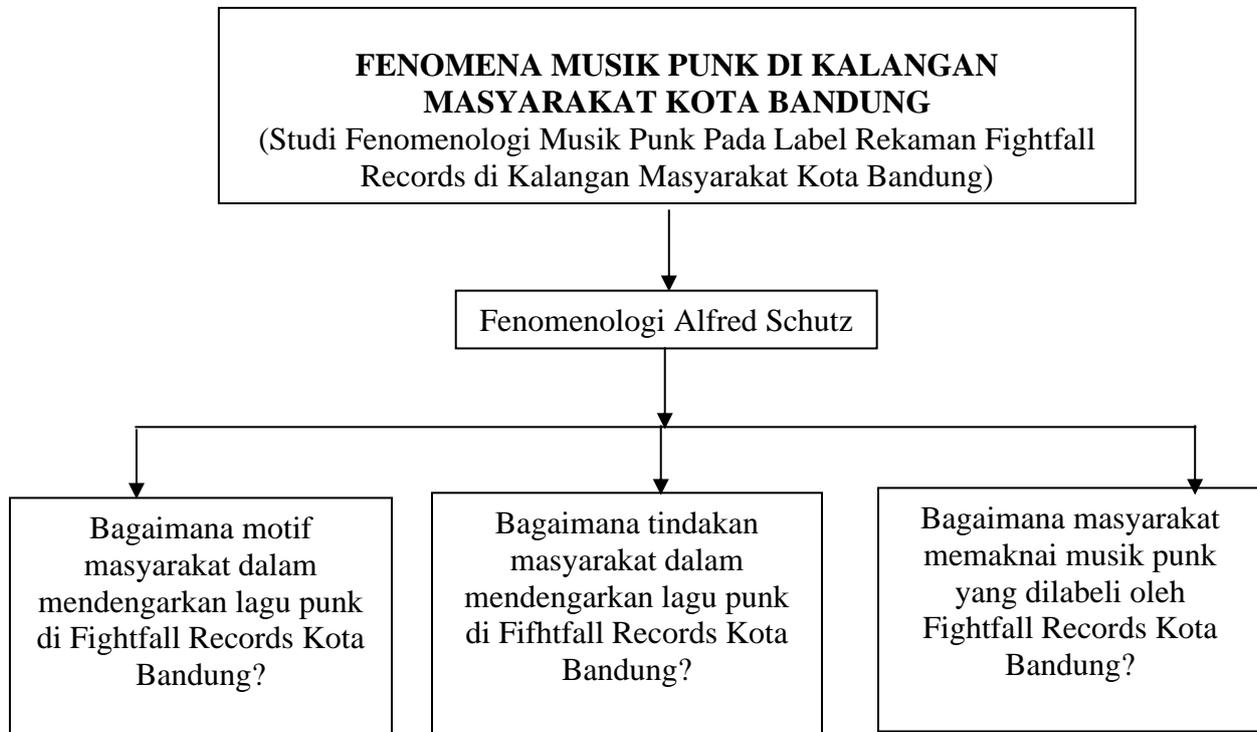
Kaitan teori tersebut dengan fenomena yang diangkat adalah, ingin mengetahui seberapa besar realitas sosial yang terjadi dalam diri masyarakat ketika

mendengarkan musik punk yang dinilai sangat berkaitan dengan pengalaman atau peristiwa yang dialami oleh individu sehingga mereka lebih menyukai musik punk dibanding aliran musik lain.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah model konseptual mengenai bagaimana teori dapat berkaitan dengan masalah yang tengah diidentifikasi. Bagian ini merupakan hal terpenting karena dapat menguraikan masalah penelitian yang digunakan oleh variable kerangka pemecah masalah. Menjadi dasar pemikiran peneliti, fenomena Fightfalll Records dalam menaungi musik punk sebagai objek penelitian karena mencerminkan fenomena minoritas dalam ruang lingkup masyarakat.

Sobur (2013) menerangkan bahwa fenomenologi bukan hanya mencari motif saja, namun tindakan dan makna yang dihasilkan dalam pengalaman tersebut. Schutz memaparkan bahwa fenomena sosial terdiri dari sebuah interaksi yang dilahirkan dari hasil pemikiran seseorang dalam dunia yang intersubjektif. Fenomena punk di Kota Bandung merupakan suatu fenomena yang terlihat bahkan dianggap sebelah mata oleh beberapa masyarakat. Disimpulkan, motif dapat menciptakan tindakan dan menghasilkan makna dari fenomena yang telah timbul.

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

Sumber: Schutz, modifikasi peneliti 2023